

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Padi (*Oryza sativa L*) adalah salah satu komoditi pertanian yang di konsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia sebagai makanan pokoknya sebagian besar penduduknya memperoleh pendapatan pokoknya dan berusahatani padi. Beras varietas yang secara tradisional ditanam di sawah atau ladang yang tergenang air. Ini adalah tanaman pokok penting di banyak negara, terutama di Asia Tenggara. Budidaya padi sawah melibatkan beberapa langkah, termasuk persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Petani biasanya memulai dengan menyiapkan sawah dengan membajak dan meratakan tanah, kemudian membanjiri sawah dengan air. Mereka kemudian menanam benih padi sawah secara berjejer, baik dengan tangan maupun dengan alat mekanis. (Haris ddk, 2021).

Setelah benih berkecambah, petani harus hati-hati mengatur ketinggian air di sawah untuk memastikan tanaman menerima jumlah air yang tepat pada waktu yang tepat. Ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, karena mereka membutuhkan pasokan air yang konsisten untuk berkembang. Seiring pertumbuhan tanaman padi sawah, petani juga harus memantau dan mengendalikan hama dan penyakit, serta mengelola gulma, untuk memastikan tanaman tetap sehat dan produktif (Anisa , 2021).

Ketika tanaman padi sawah sudah tua, petani harus memanen padi dengan memotong dan merontokkan bulir dari tangkainya. Ini biasanya dilakukan dengan tangan atau menggunakan alat mekanis, dan butiran beras kemudian dikeringkan dan disimpan untuk digunakan nanti. Secara keseluruhan, budidaya padi sawah

merupakan proses yang kompleks dan memakan waktu yang membutuhkan perhatian yang cermat terhadap detail dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kebutuhan tanaman padi. Namun, hasil akhirnya adalah tanaman bergizi dan serbaguna yang telah menjadi makanan pokok banyak budaya selama berabad-abad (Saputra dkk, 2018).

Padi sawah memiliki peranan yang sangat penting di Sumatera Utara (Sumut). Sumut merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pertanian, dan padi sawah merupakan salah satu tanaman pangan utama yang dibudidayakan di wilayah ini (Roselyn, 2016). Berikut adalah beberapa peranan padi sawah di Sumut:

a. Sumber pangan

Padi sawah merupakan sumber pangan utama bagi masyarakat Sumut dan Indonesia pada umumnya. Hasil panen padi sawah digunakan untuk konsumsi langsung, dan juga sebagai bahan baku untuk makanan olahan seperti nasi, mi, dan lain sebagainya.

b. Sumber penghasilan

Budidaya padi sawah juga menjadi sumber penghasilan bagi petani di Sumut. Sebagian besar petani di Sumut menggantungkan hidup mereka dari hasil pertanian, termasuk budidaya padi sawah.

c. Mendukung perekonomian

Budidaya padi sawah juga memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian di Sumut. Hasil panen padi sawah yang cukup besar dapat meningkatkan pendapatan petani, dan juga memperkuat industri pangan di wilayah ini.

d. Meningkatkan kesejahteraan

Dengan adanya potensi besar dalam budidaya padi sawah di Sumut, maka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini. Petani yang sukses dalam budidaya padi sawah dapat memperbaiki taraf hidup mereka, dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa padi sawah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dan ekonomi di Sumut. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah serta seluruh stakeholder terkait untuk terus mengembangkan budidaya padi sawah di wilayah ini.

Pendapatan dari budidaya padi sawah di Sumatera Utara (Sumut) dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti musim, kondisi cuaca, teknik budidaya yang digunakan, dan harga jual di pasar. Namun, secara umum, pendapatan dari budidaya padi sawah di Sumut dapat memberikan kontribusi penting terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat di wilayah tersebut.

**Tabel 1. Data produksi padi tahun 2018-2022 di Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Produksi Padi (Ton)	Luas Panen (Ha)
2018	2 108 284,72	408 176,45
2019	2 078 901,59	413 141,24
2020	2 040 500,19	388 591,22
2021	2 004 142,51	385 405,00
2022	2 088 584,00	411 462,10

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2022.

Pendapatan ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis varietas padi, kualitas hasil panen, dan kondisi pasar. Selain itu, pengelolaan usaha budidaya padi sawah yang baik, seperti pemilihan varietas padi yang tepat, pengaturan penggunaan pupuk dan pestisida, serta teknik pengairan yang efektif dapat

meningkatkan hasil produksi dan kualitas hasil panen. Hal ini dapat memperbesar pendapatan petani padi sawah di Sumut.

Pemerintah juga memberikan berbagai program dan bantuan seperti subsidi pupuk dan benih, bantuan alat pertanian, serta pelatihan dan penyuluhan untuk petani padi sawah di Sumut. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, serta mendukung pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Dengan demikian, pendapatan dari budidaya padi sawah di Sumut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat di wilayah tersebut, terutama jika didukung dengan program dan bantuan yang tepat dari pemerintah dan stakeholder terkait.

Menurut Muhammad Fairus, (2016). Meskipun budidaya padi sawah memiliki potensi besar di Sumatera Utara (Sumut), namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani padi sawah di wilayah tersebut, di antaranya adalah:

a. Kondisi cuaca

Curah hujan yang tidak merata dan banjir yang sering terjadi di beberapa wilayah di Sumut dapat mengganggu proses tanam dan panen, sehingga berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil panen.

b. Keterbatasan lahan

Lahan pertanian di Sumut terbatas dan semakin berkurang akibat perluasan pemukiman dan industri. Hal ini menyebabkan banyak petani yang kesulitan untuk mendapatkan lahan yang cukup untuk budidaya padi sawah.

c. Keterbatasan modal

Banyak petani padi sawah di Sumut masih mengalami keterbatasan modal dalam membeli benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Sehingga, hal ini dapat menghambat peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen.

d. Masalah kesehatan tanaman

Serangan hama dan penyakit pada tanaman padi sawah dapat menurunkan hasil panen, sehingga petani harus sering melakukan pengendalian hama dan penyakit untuk menghindari kerugian.

e. Harga jual yang tidak stabil

Harga jual padi sawah di pasar yang tidak stabil dan cenderung fluktuatif dapat membuat petani sulit untuk memperkirakan pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah dan stakeholder terkait, seperti penyediaan bantuan modal dan alat pertanian, pengembangan teknologi pertanian yang tepat, serta program penyuluhan dan pelatihan bagi petani padi sawah di Sumut. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas, kualitas, dan pendapatan petani, serta memperkuat sektor pertanian di wilayah tersebut. Keberhasilan usahatani padi sawah di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi iklim, kesesuaian lahan, teknik budidaya yang baik, serta akses pasar yang memadai. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka usahatani padi sawah dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

Di Sumatera Utara, usahatani padi sawah merupakan salah satu sektor unggulan yang banyak dilakukan oleh petani di wilayah tersebut. Selain memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, budidaya padi sawah juga memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor pertanian di Sumut. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, usahatani padi sawah di Sumut juga menghadapi beberapa kendala seperti kondisi cuaca yang tidak merata, keterbatasan lahan dan modal, serta masalah kesehatan tanaman dan harga jual yang tidak stabil. Oleh karena itu, untuk membuat usahatani padi sawah di Sumut menjadi lebih layak, diperlukan dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkait untuk memperbaiki kondisi infrastruktur, penyediaan bantuan modal, serta peningkatan akses pasar dan teknologi pertanian.

Apabila petani dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang mendukung produksi padi sawah, melakukan pengelolaan usaha yang baik, serta dapat mengakses pasar yang tepat, maka usahatani padi sawah di Sumut dapat dikatakan layak dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan petani dan masyarakat di wilayah tersebut. Usahatani padi sawah memiliki potensi untuk memberikan pendapatan yang cukup tinggi bagi petani. Namun, pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti produktivitas, harga jual, biaya produksi, serta akses pasar. Jika faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan, maka usahatani padi sawah dapat dikatakan layak dalam hal pendapatan. Di Sumatera Utara, usahatani padi sawah memiliki potensi yang cukup besar dalam menghasilkan pendapatan bagi petani dan masyarakat, terutama karena Sumut merupakan salah satu provinsi penghasil padi terbesar di Indonesia. Namun, kendala yang dihadapi oleh petani seperti keterbatasan lahan

dan modal, masalah kesehatan tanaman, serta harga jual yang tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah dan stakeholder terkait untuk memperbaiki kondisi infrastruktur, penyediaan bantuan modal, serta peningkatan akses pasar dan teknologi pertanian. Dalam hal ini, petani juga perlu melakukan pengelolaan usaha yang baik, termasuk mengoptimalkan penggunaan pupuk dan pestisida, serta memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah dapat ditingkatkan, sehingga usaha tani padi sawah dapat dikatakan layak dalam hal pendapatan. (Laka, 2016)

Berdasarkan pernyataan dari latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Analisis peranan kelompok tani terhadap produksi usahatani padi sawah (Studi Kasus: di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani pertanian dalam meningkatkan produksi petani padi sawah di Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana pengaruh kelompok tani sebagai wahana kerjasama, wahana belajar dan unit produksi dalam peningkatan produksi petani padi sawah di Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakotr-faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani terhadap usahatani padi sawah di Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

2. Untuk mengetahui pengaruh kelompok tani sebagai wahana kerjasama, wahana belajar dan unit produksi dalam peningkatan produksi petani padi sawah di Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang membahas tentang peran dari kelompok tani terhadap usahatani padi sawah.
2. Bagi pemerintah, khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan Pendapatan usahatani padi sawah.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan informasi dan bahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Fairus, (2016) dengan judul “Peranan Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Petani Padi Di Desa Candi Jati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yakni luas lahan bibit pupuk dan tenaga kerja pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel luas lahan dan variabel bibit berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani padi secara keseluruhan nilai koefisien determinasi mencapai 94,5% sehingga dapat dikatakan dari semua variabel yang dipilih berpengaruh secara signifikan dari perhitungan data yang diperoleh.

Ridwansyah, (2020) dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat”. Pada penelitian ini menganalisa variabel bebas yang digunakan yakni peran kelompok tani sebagai kelas belajar peran kelompok tani sebagai unit produksi sebagai Wahana kerjasama dan tingkat produktivitas pada penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh peran yang dianalisa termasuk dalam kategori baik sehingga dapat diartikan kelompok tani memiliki peran yang penting pada usaha tani di desa marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Sumatera Barat.

Putra, (2014) dengan judul “Peranan Kelembagaan Dan Kapasitas Petani Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Studi Kasus Di Desa Plumpungrejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun”. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kelembagaan memiliki peran penting dalam penyaluran modal atau pemberi pinjaman kepada petani serta pada penelitian ini juga mengartikan bahwa

kelembagaan juga memiliki peran dalam hal penyaluran informasi tentang penggunaan teknologi terbaru yang tentu sangat bermanfaat bagi keberlanjutan usaha tani padi di desa plupungrejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun peran kelompok tani tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani untuk taraf hidup yang lebih baik

Faisal, (2022) dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Pada penelitian ini menggunakan beberapa indikator yakni indikator kelompok tani dalam Wahana kerjasama indikator kelompok tani dalam unit produksi dan melihat persepsi anggota kelompok tani. peran kelompok tani dalam pengembangan usaha tani digolongkan dalam beberapa kategori dihitung pada penelitian ini juga ditemukan bahwa anggota dalam kelompok tadi kurang dalam koordinasi dan komunikasi sehingga menjadi hambatan peran kelompok tani terhadap pengembangan usaha tani padi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agribisnis**

Agribisnis adalah sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk pertanian, termasuk tanaman dan ternak. Agribisnis merupakan kombinasi dari ilmu pertanian dan bisnis. Tujuan utama dari agribisnis adalah untuk menghasilkan produk pertanian yang efisien dan efektif serta mengoptimalkan penghasilan bagi para petani dan pelaku bisnis di sektor pertanian. (Bayu Krisnamurthi,2001)

Surata Adnyana.dkk, (2017) “Teori Agribisnis memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan efektivitas dari produksi pertanian,

distribusi dan pemasaran produk pertanian. Teori ini menawarkan strategi dan metode yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan penghasilan dan keuntungan para pelaku bisnis di sektor pertanian. Selain itu, teori Agribisnis juga memperhatikan faktor lingkungan dan sosial yang memengaruhi produksi dan pemasaran produk pertanian. Hal ini termasuk pemenuhan standar kualitas produk pertanian, pengelolaan lingkungan, dan keberlanjutan pertanian. Dalam rangka mengembangkan teori Agribisnis, perlu adanya dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku bisnis di sektor pertanian. Dukungan ini termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan akses ke pasar, pelatihan dan pengembangan petani, dan dukungan dalam pengembangan teknologi modern”.

### **2.2.2 Teori Produksi**

Produksi dalam usahatani pertanian merupakan proses yang melibatkan konversi input atau bahan mentah menjadi output atau produk pertanian yang siap untuk dijual dan dikonsumsi. Usahatani pertanian melibatkan pengelolaan tanaman dan hewan untuk produksi pangan dan bahan mentah lainnya yang dibutuhkan manusia. Produksi pertanian sangat penting karena menjadi sumber pangan bagi manusia, serta memberikan penghasilan bagi petani dan meningkatkan perekonomian daerah. (Ipung Yogatama,2019)

Menurut Nyoman Artika.dkk, (2017). Untuk mencapai produksi yang efektif dan efisien dalam usahatani pertanian, petani harus memperhatikan beberapa faktor penting.

- bibit

Bibit yang baik dan berkualitas akan menghasilkan tanaman yang sehat dan produktif. Pemilihan bibit juga harus disesuaikan dengan jenis tanah dan iklim di daerah tersebut.

- Pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit

Pemupukan yang tepat akan meningkatkan produktivitas tanaman, sementara pengendalian hama dan penyakit akan meminimalkan kerugian pada produksi. Petani harus menggunakan pupuk organik dan pupuk kimia yang sesuai dengan jenis tanaman dan kebutuhan nutrisi tanaman tersebut. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida atau metode organik seperti pemilihan varietas tahan penyakit atau penggunaan pupuk organik.

- Air

Air merupakan faktor penting dalam produksi pertanian, sehingga petani harus memastikan ketersediaan air yang cukup dan memperhatikan efisiensi penggunaan air agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan air.

- Pengelolaan lahan dan penggunaan teknologi

Pengelolaan lahan yang baik akan meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman, serta mengurangi erosi dan kerusakan lingkungan. Petani juga dapat menggunakan teknologi seperti mesin-mesin pertanian modern, sistem irigasi otomatis, atau teknologi sensor untuk memonitor kondisi tanaman.

Dalam proses produksi usahatani pertanian, petani juga harus memperhatikan keberlanjutan produksi. Produksi pertanian yang berkelanjutan

memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan penggunaan sumber daya alam yang efisien dan efektif, mengurangi limbah dan emisi yang merugikan lingkungan, serta memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja dan masyarakat sekitar.

### **2.2.3 Konsep Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah suatu bentuk kelembagaan pertanian yang terdiri dari sekelompok petani yang bergabung untuk memperoleh manfaat bersama dalam pengembangan usaha pertanian. Kelompok tani memiliki banyak manfaat bagi para anggotanya, seperti meningkatkan produktivitas, meningkatkan akses pasar, serta memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam usaha pertanian (Kasriani,2018).

Menurut Eka Mawarni. Dkk, (2017). Manfaat utama dari kelompok tani adalah meningkatkan produktivitas pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi pertanian yang dimilikinya. Hal ini dapat membantu para petani untuk mengembangkan teknik pertanian yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Kelompok tani dapat membantu para petani dalam mengakses pasar dengan lebih mudah. Dalam kelompok tani, para petani dapat menjual hasil pertanian mereka secara bersama-sama, sehingga dapat memperoleh harga yang lebih baik dan memiliki daya tawar yang lebih kuat dalam negosiasi dengan pembeli. Selain itu, kelompok tani juga dapat membantu para petani dalam mencari pasar yang lebih luas dan menjangkau pasar yang lebih jauh. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dan akses pasar, kelompok tani memiliki peran penting dalam memperkuat kelembagaan pertanian. Dalam

kelompok tani, para petani dapat belajar tentang tata kelola organisasi dan cara mengatur keuangan usaha pertanian. Hal ini dapat membantu para petani dalam mengelola usaha pertaniannya dengan lebih baik dan profesional.

Dalam kelompok tani, para petani juga dapat memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah. Banyak lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada kelompok tani untuk mengembangkan usaha pertanian. Dalam kelompok tani, para petani dapat mengakses sumber pendanaan ini dengan lebih mudah dan memiliki kekuatan negosiasi yang lebih kuat dalam negosiasi dengan lembaga keuangan.

Kelompok tani memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam kelompok tani, para petani dapat memperoleh pendampingan dan pelatihan untuk menerapkan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini akan membantu meminimalkan dampak negatif pertanian terhadap lingkungan dan menjaga keberlanjutan usaha pertanian.

#### **2.2.4 Pengertian Usaha Tani**

Usaha tani adalah kegiatan mengolah tanah dan mengelola berbagai jenis tanaman untuk tujuan komersial atau untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Usaha tani merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara karena merupakan sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk di daerah pedesaan. (Fadlan, 2017).

Di Indonesia, usaha tani masih menjadi sektor yang cukup potensial untuk dikembangkan karena mayoritas penduduknya masih tinggal di pedesaan dan mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, usaha tani juga

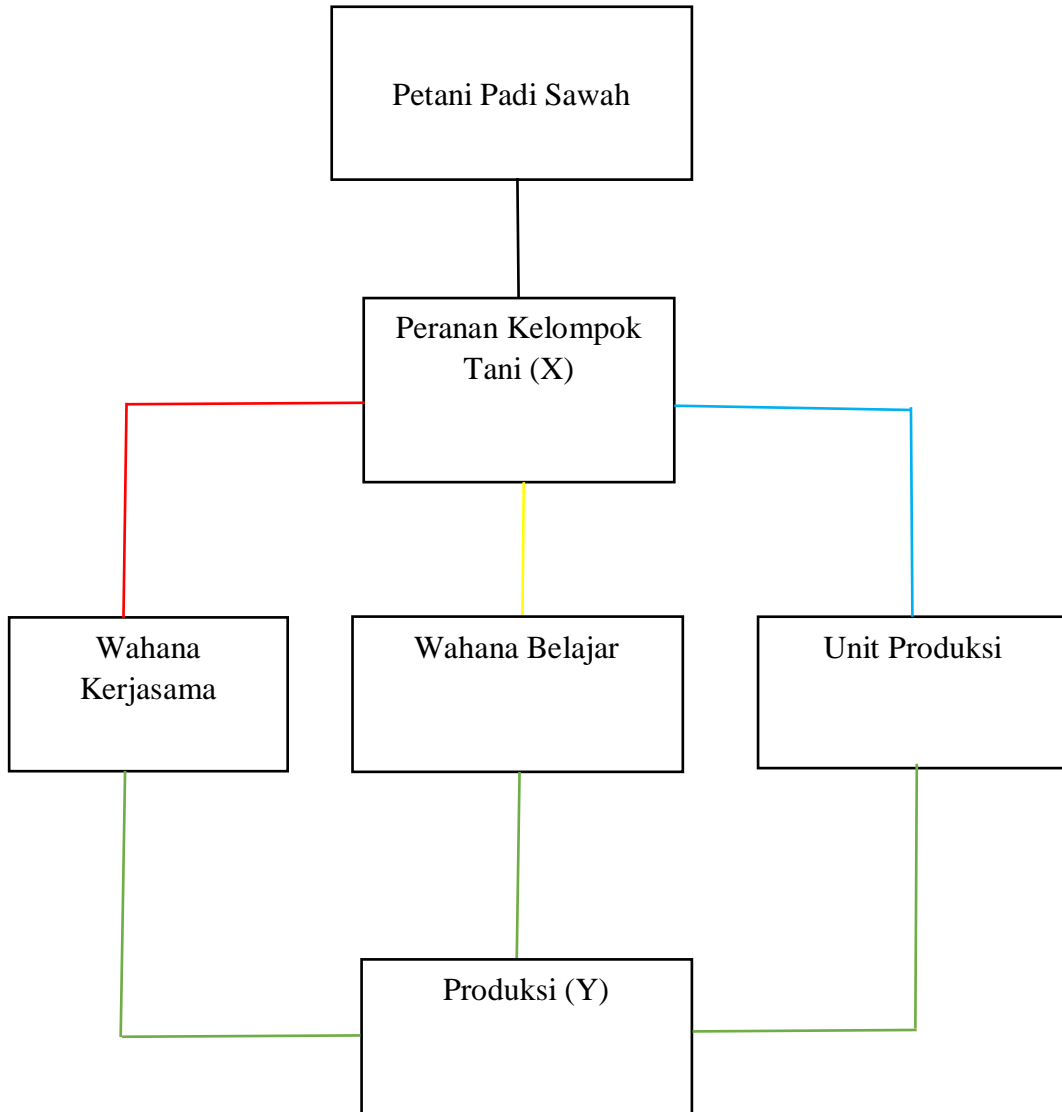
masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perubahan iklim, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan modal.

Salah satu kunci sukses dalam usaha tani adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanah dan memilih jenis tanaman yang tepat untuk ditanam. Petani juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola irigasi, pemupukan, serta penanganan hama dan penyakit tanaman. Dalam mengelola usaha tani, petani perlu memperhatikan kualitas tanah dan memastikan tanah tersebut tetap subur agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik.

Menurut Herliani. Dkk, (2017). Dalam mengembangkan usaha tani, petani perlu memperhatikan aspek teknologi dan modal. Teknologi dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mengelola usaha tani. Misalnya, dengan menggunakan alat-alat pertanian yang modern atau sistem irigasi yang lebih efisien. Selain itu, petani juga perlu memiliki akses terhadap modal untuk membiayai kegiatan usaha tani.

Secara keseluruhan, usaha tani merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Untuk mengembangkan usaha tani, petani perlu memperhatikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanah dan memilih jenis tanaman, memperhatikan pasar dan pola konsumsi masyarakat, serta memperhatikan aspek teknologi dan modal. Dengan demikian, usaha tani dapat menjadi sektor yang semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat luas (Neariti, 2020).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

- a. Variabel bebas (X) : Peranan Kelompok Tani
- b. Variabel Terikat (Y) : Produksi
- c. Indikator 1 : Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama
- d. Indikator 2 : Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar
- e. Indikator 3 : Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Adanya pengaruh peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama terhadap Produksi.
2. Adanya pengaruh peranan kelompok tani sebagai wahana belajar terhadap Produksi.
3. Adanya pengaruh peranan kelompok tani sebagai unit produksi terhadap Produksi